

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil rancangan boneka dan naskah wayang SMP merupakan cerminan dari berbagai karakter baik dan buruk. Karakter baik dapat dijadikan sebagai penguatan karakter positif, sedangkan karakter buruk dapat dijadikan sebagai pelemahan karakter negative. Kekuatan karakter positif secara umum ditandai wujud yang bagus dan bregas, sedangkan karakter jelek ditandai dengan wujud mrenges. Di samping wujud, ucapan dan Gerakan tokoh wayang dapat mencerminkan karakternya, yakni karakter baik ditandai dengan ucapan dan gerakan santun dan lemah lembut, sedangkan karakter jelek ditandai dengan ucapan dan tindak kasar dan ugal-ugalan. Dengan demikian, wujud, ucapan, dan tindakan wayang menguatkan atau melemahkan karakter remaja menengah, tetapi dalam hal ini direkomendasikan untuk tokoh-tokoh yang memiliki karakter baik, seperti Yudistira (jujur dan santun), Bratasena (tegas dan penyayang), Arjuna (rajin dan suka menolong), Pinten (menghargai orang lain dan merakyat), dan Tangsen (adil dan social) untuk dijadikan sebagai percontohan penguatan karakter.

B. Saran

1. Diperlukan langkah nyata untuk memasyarakatkan wayang di lingkungan remaja menengah melalui jalur pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Pertama.
2. Penyampaian wayang kepada siswa-siswi SMP hendaknya mempertimbangkan nilai-nilai luhur yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Junaidi. 2005-2006. “Perancangan Wayang Anak-Anak: Sebuah Upaya Pengenalan Wayang Kepada Anak Usia Sekolah Dasar”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Hibah Bersaing, DP2M Dirjen Dikti Depdiknas.
- _____. 2007-2009. “Perancangan Wayang Remaja Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti dan Hiburan Bagi Siswa SMP-SMA”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Hibah Bersaing, DP2M Dirjen Dikti Depdiknas.
- _____. 2010. “Pakeliran Wayang Kulit Purwa Gaya Surakarta Oleh Dalang Anak”. Yogyakarta: Disertasi untuk Memperoleh Sarjana S-3, pada Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- _____. 2010. *Mengenalkan Wayang Kepada Anak*, Jilid 1-3. Surakarta: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- _____. 2011. *Wayang Sebagai Media Pendidikan Budi Pekerti Bagi Generasi Muda*, Jilid 1-4. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- _____. 2012. “Wayangan Singkat Berbahasa Indoensia Sebagai Alternatif Pengembangan Seni Tradisional”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Depdiknas.
- _____. 2012. *Wayang Minangka Piwulang Budi Pekerti Dhumateng Laré*, Jilid 1-4. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- _____. 2013. “Wayangan Singkat Berbahasa Indoensia Sebagai Alternatif Pengembangan Seni Tradisional”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Depdiknas (Lanjutan).
- _____. 2014. “Wayang Orang Anak Remaja sebagai Penguatan Karakter Bangsa”. Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Depdikbud.
- _____. 2016. “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional”, Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Kemenristek (Tahun Pertama).
- _____. 2016. *Pengetahuan Dasar Seni Pedalangan*. Yogyakarta: CV. Arindo Nusa Media.
- _____. 2017. “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional”, Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Kemenristek (Tahun Pertama).
- _____. 2018. “Wayang Perspektif Pendidikan Nasional”, Yogyakarta: Laporan Penelitian Strategis Nasional, DP2M Dirjen Dikti Kemenristek (Tahun Pertama).
- _____. 2019.
- Piaget, Jean. 1995. *Strukturalisme*. Trans. Hermoyo. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Soetarno. 2005. *Pertunjukan Wayang & Makna Simbolisme*. Surakarta: STSI Press.

Solichin & Suyanto. 2011. *Pendidikan Budi Pekerti Dalam Pertunjukan Wayang*. Jakarta: Yayasan Senawangi.

Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.